

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian analisis dan pembahasan terkait pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance, dapat dirumuskan beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Beban bunga dari utang dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak (*tax shield*), sehingga dapat menurunkan beban pajak yang harus dibayar.

2. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Kondisi ini terjadi karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi berupaya menekan jumlah pajak yang harus dibayar melalui berbagai bentuk perencanaan pajak, sehingga laba bersih setelah pajak dapat tetap maksimal.

3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

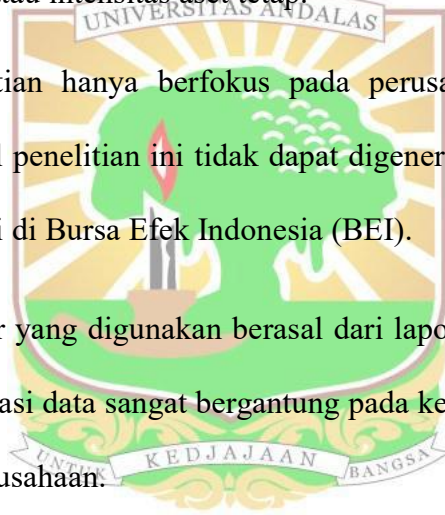
Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan

likuiditas tinggi cenderung lebih berhati-hati dan menjaga kepatuhan pajak guna mempertahankan citra baik di mata pemangku kepentingan.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam proses interpretasi hasil, yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan hanya tiga, yaitu *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas, padahal masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi *tax avoidance* seperti ukuran perusahaan, *corporate governance*, atau intensitas aset tetap.
2. Objek penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor teknologi, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan publikasi, sehingga akurasi data sangat bergantung pada keterbukaan dan kejujuran pelaporan perusahaan.



## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, atau kebijakan dividen agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, memperpanjang periode

penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai tren *tax avoidance*.

## 2. Bagi Perusahaan:

Perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Meskipun *leverage* dapat memberikan manfaat pajak, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan. Selain itu, manajemen harus menjaga kepatuhan terhadap regulasi perpajakan agar terhindar dari sanksi.

## 3. Bagi Pemerintah dan Regulator Pajak:

Direktorat Jenderal Pajak dapat memperkuat pengawasan terhadap praktik *tax avoidance* di sektor korporasi dengan memperbaiki sistem pelaporan dan memperketat aturan terkait beban bunga yang dapat diakui sebagai pengurang pajak.

